

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan yang terus berkembang dari masa ke masa mempengaruhi berbagai aspek. Salah satunya perkembangan teknologi digital dan virtual yang terus berkembang sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan (Putra, 2018). Dengan kemajuan teknologi digital, berbagai jenis aplikasi dan internet juga dapat digunakan sebagai alat transaksi, sehingga memudahkan konsumen untuk membeli barang. Gadget dan internet sudah dikenal masyarakat luas dan terus digunakan oleh berbagai kalangan. (Rosiwan & Lasmanah, 2022). Ada banyak sekali masyarakat Indonesia yang menggunakan internet. Di Indonesia sendiri, terdapat 86,6 juta pengguna *smartphone* pada tahun 2017, dan diperkirakan jumlahnya akan melampaui 100 juta pada tahun 2018 (Panginan & Irwansyah, 2020).

Perkembangan teknologi ini, tidak sejalan beriringan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan batas kemiskinan per kapita per bulan pada Maret tahun 2022 sebesar Rp. 504.469. Jumlah tersebut dibagi menjadi Rp. 377.598 per kapita untuk pengeluaran makanan per bulan dan sisanya untuk pengeluaran bukan makanan. Dengan kata lain, seseorang dianggap miskin jika pengeluaran bulannya berada di bawah garis kemiskinan.

Menurut data BPS, rata-rata akan ada 4,74 orang yang masuk pada kategori rumah tangga miskin pada Maret 2022. Dengan demikian, rumah tangga miskin dikategorikan sebagai rumah tangga dengan pengeluaran di bawah rata-rata Rp. 2.395.923 per bulan. Selain itu, sebanyak 9,54% penduduk Indonesia yang miskin, atau 26,16 juta orang, hidup dibawah garis kemiskinan per Maret 2022. Sebelumnya, pemberlakuan pembatasan kegiatan sosial terkait wabah Covid-19 telah menyebabkan tingkat pengangguran melonjak drastis hingga mencapai 7,07% pada September 2020. Menurut data statistik bulan Februari 2022, terdapat 8,4 juta orang yang menganggur, atau 5,83% dari angkatan kerja (Kusnandar, 2022).

Adanya penyebaran tingkat kemiskinan yang tinggi dan pesatnya kemajuan teknologi juga berdampak signifikan terhadap maraknya utang-piutang di

FENOMENA PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat, termasuk pinjaman berbasis *online*. Hal ini disebabkan oleh maraknya persebaran aplikasi yang dapat diunduh melalui *appstore* atau *playstore* serta didukung dengan strategi pemasaran yang digunakan oleh para pemberi pinjaman online di platform media sosial, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses aplikasi yang terhubung dengan pinjaman online berupa pinjaman tunai dan kredit barang (Khadafi, 2022). Pinjaman online adalah manifestasi dari *financial technology (fintech)*, yang merupakan hasil dari kemajuan teknologi itu sendiri. Dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional seperti bank, banyak pinjaman *online* yang hanya bisa dijangkau oleh internet yang menawarkan layanan dengan persyaratan yang lebih sederhana dan fleksibel (Fathonah, 2022).

Dilansir dari laman (<https://databoks.katadata.co.id/>) menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Oktober 2022, terdapat pinjaman online dan *fintech peer-to-peer lending* senilai Rp18,72 triliun . Distribusi *fintech p2p lending* meningkat sekitar 37,54% (*year-on-year/yoy*) dibandingkan tahun lalu, mencapai Rp13,61 triliun pada Oktober 2021. Pinjaman *online* tersedia bagi 14,11 juta lembaga peminjam pada Oktober 2022. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, ada peminjam 0,42% lebih sedikit. Wilayah Jawa menyumbang 11,19 juta atau 79,30% dari seluruh peminjam secara nasional.

Meningkatnya jumlah pengguna pinjaman online tentunya diakibatkan oleh banyak hal, salah satunya adalah dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan peningkatan angka kemiskinan dan pengangguran yang besar. Peningkatan kasus Covid-19 sangat menghambat berbagai aktivitas masyarakat, yang menyebabkan banyak masyarakat mengalami kesulitan ekonomi (Fitra, 2021). Banyak perusahaan kecil dan besar yang terpaksa tutup, dan mengeluarkan kebijakan Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran kepada karyawannya, sehingga karyawan tersebut kehilangan pekerjaannya. Disaat tuntutan kebutuhan manusia meningkat, dan keadaan ekonomi tidak mengikuti, memaksa masyarakat untuk mencari sarana pendukung alternatif untuk bertahan hidup, salah satunya adalah berutang melalui pinjaman *online*. (Kurnia et al., 2021)

Menurut Budiyanti dalam (Nurhaliza et al., 2022) menyatakan bahwa berbagai kemudahan yang diberikan oleh penyedia layanan aplikasi pinjaman online sangat menyita perhatian masyarakat, seperti prosedur administrasi yang lebih singkat,

waktu pencairan yang cepat, tidak perlu agunan, nominal pinjaman yang murah, dan lainnya. Hal itu yang membuat konsumen tertarik untuk menggunakan pinjaman online. Alasan lain mengapa orang memilih layanan pinjaman online adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Alhasil, masyarakat tergiur dengan tawaran yang ditawarkan dan akhirnya menggunakan jasa pinjaman online tersebut. Mayoritas peminjam dilayanan utang online berasal dari kategori buruh, pertanian, perikanan, kerajinan, dan pengusaha UMKM.

Dilihat dari sisi sosiologis, menurut Haryanto (dalam Farraz & Fathiah, 2021) menyebutkan strategi masyarakat yang tergolong dalam kategori miskin untuk bertahan hidup adalah dengan cara mengurangi pengeluaran dan mengambil alternatif untuk berutang. Adapun pendapat Novriadi (Novriadi, 2017), terdapat tiga kategori strategi bertahan hidup yang dapat digunakan untuk menghadapi tekanan dan guncangan ekonomi yaitu : 1) Strategi aktif yang memanfaatkan kemampuan seseorang, 2) Strategi pasif yang mengurangi pengeluaran atau tabungan keluarga 3) Strategi jaringan yang mendukung penggunaan jaringan sosial untuk membangun hubungan positif dengan lingkungan sosial atau kelembagaan.

Sejalan dengan penelitian (Khotimah et al., 2022) yang menyebutkan bahwa para ibu rumah tangga di Desa Magersari menggunakan strategi berutang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Para ibu rumah tangga memilih *bank thitil* sebagai solusi dalam menyediakan dana karena kemudahan administrasi. Faktor gaya hidup juga menjadi salah satu alasan ibu rumah tangga ketergantungan berutang. Hasil penelitian selanjutnya (Khadafi et al., 2022) menyebutkan beberapa hal yang serupa yakni, ditemukan beberapa fenomena yang terjadi dilapangan mengenai pinjaman online yang telah beredar sebelum masa pandemi melanda perekonomian Indonesia. Pada dasarnya masyarakat melakukan pinjaman uang dikarenakan keadaan perekonomian yang tidak stabil dan rendahnya penghasilan. Pada kenyataannya, masyarakat yang sebelumnya memiliki pendapatan melebihi dari Upah Minimum Regional (UMR) dan pada saat pandemi pendapatannya berkurang, membuat ia tetap melakukan kegiatan berutang yang bertujuan untuk mempertahankan gaya hidupnya.

Hasil penelitian (Susanti, 2020) memaparkan bahwa sebanyak 74% pengguna pinjaman online menyebutkan bahwa mayoritas orang melakukan pinjaman online

karena kemudahan agunan yang menjadi motivasi utama untuk menggunakan aplikasi tersebut. Rekomendasi dari anggota keluarga juga turut menjadi salah satu faktor yang mendorong individu menjadi pengguna pinjaman online. Mengutip dari laman (bandung.go.id), terdapat hasil analisis keluhan nasabah yang menggunakan pinjaman online di kota Bandung. Menurut temuan analisis, sekitar 6% orang meminjam uang untuk tujuan pendidikan, 3% untuk perawatan medis, 49% untuk tujuan komersial, 2% untuk kebutuhan konsumsi, dan 33% untuk biaya hidup sehari-hari. Menurut kepala daerah setempat lebih dari 4.000 dari 7.321 orang yang merasa menjadi korban akses pinjaman online (pinjol). Sisanya berasal dari rentenir swasta atau yang berkedok koperasi dan illegal.

Seperti halnya yang terjadi di wilayah Kota Bandung, berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu informan pengguna pinjaman online yang berprofesi sebagai karyawan swasta, menjelaskan bahwa ia menggunakan beberapa aplikasi pinjaman *online*, seperti aplikasi *Kredivo*, *Akulaku*, dan *Kredit Pintar*. Terungkap bahwa alasan informan meminjam melalui pinjaman online tersebut karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu permasalahan keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Selanjutnya, terungkap pula bahwa berdasarkan hasil pengalaman yang dirasakan oleh informan, meminjam uang melalui aplikasi pinjaman online dirasa lebih memudahkan dan prosesnya sangat cepat dibandingkan dengan harus meminta tolong kepada rekan maupun anggota keluarga yang lain. Hal ini dikarenakan, relasi dan hubungan sosial informan dengan lingkungan sekitar semakin berkurang. Tanpa disadari dengan adanya faktor kemudahan layanan untuk mengakses aplikasi tersebut, membuat informan maupun para pengguna aplikasi pinjaman online mengalami degradasi hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, yang dimana hal tersebut sangat erat kaitannya dengan modal sosial.

Menurut Coleman, modal sosial adalah seperangkat sumber daya yang mencakup harapan untuk mencapai tujuan dan jaringan yang lebih besar di mana hubungan dipandu oleh tingkat kepercayaan dan nilai bersama. Hubungan antara aktor dengan aktor dibentuk oleh modal sosial (Coleman, 2009). Coleman, yang memelopori studi interdisipliner ilmu sosial dengan menggabungkan sosiologi dan ekonomi, berpendapat bahwa pemanfaatan gagasan modal sosial tergantung pada

tujuannya. Berdasarkan hal tersebut, modal sosial berfungsi untuk mendukung upaya baik aktor maupun kelompok dalam mencapai tujuannya. (Brian Syah Putra, 2018).

Dalam lingkup modal sosial seseorang akan merasa “aman dalam suatu komunitas karena memiliki banyak relasi yang dapat mempertahankan kehidupan subsistennya”. Mereka yang termasuk dalam kategori kelompok rentan ini tidak akan terjebak di area lain yang kabur, ambigu, dan terkadang menjebak. karena mereka percaya bahwa mereka masih memiliki jaminan dalam komunitas mereka. Sehingga mereka tidak perlu menggunakan pihak ketiga, seperti pinjaman online ini untuk hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan pokok sehari-hari. Disamping kebutuhan pokok tetap harus dipenuhi, ketika modal sosial setiap orang tidak cukup kuat untuk menopangnya selama hidup bermasyarakat dengan berbagai alasan, beberapa yang sudah merasa tidak aman lagi dalam komunitasnya menjadikan akses kemudahan pinjaman *online* ini sebagai jaminan bagi kelangsungan hidup mereka untuk kelangsungan hidup jangka pendek. Meskipun demikian, sebenarnya masing-masing dari individu ini sudah mengetahui resikonya..

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti penggunaan pinjaman online di masyarakat dalam perspektif modal sosial yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Fenomena Penggunaan Pinjaman Online di Kalangan Masyarakat Kota Bandung**”. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam agar peneliti mengetahui kondisi modal sosial masing-masing individu yang berkaitan dengan tingginya penggunaan aplikasi pinjaman *online* di kalangan masyarakat Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengajukan pertanyaan besar dari pokok penelitian ini, yaitu "**Bagaimana kaitannya Modal Sosial dengan tingginya penggunaan pinjaman online?**" agar penelitian dapat mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis perlu merumuskan permasalahannya. Untuk memperinci masalah tersebut, maka peneliti membuat beberapa sub masalah yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

Cindy Amelia, 2023

FENOMENA PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana faktor yang mendorong masyarakat memilih pinjaman online?
- 2) Apa saja bentuk penggunaan pinjaman online di masyarakat?
- 3) Bagaimana kondisi modal sosial masyarakat dalam kaitannya terhadap pemilihan penggunaan pinjaman online?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan pinjaman online dengan modal sosial yang dimiliki masyarakat.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor masyarakat menggunakan pinjaman online
- 2) Mendeskripsikan bentuk penggunaan pinjaman online yang digunakan oleh masyarakat
- 3) Menganalisis kondisi modal sosial yang dimiliki masyarakat dalam kaitannya terhadap pemilihan penggunaan pinjaman online

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi berupa fakta-fakta temuan dilapangan dalam meningkatkan pengetahuan atau wawasan sekaligus menambah luas kajian sosiologis mengenai penggunaan pinjaman online. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang serta dapat menjadi sumber ajar dalam mengeksplorasi materi yang berkaitan di Prodi Pendidikan Sosiologi khususnya mengenai Modal Sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang Fenomena Penggunaan Pinjaman Online di Kalangan Masyarakat Kota Bandung dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pinjaman online.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman kepada masyarakat yang masih awam terhadap fakta sosial yang terjadi di masyarakat mengenai pinjaman online ini agar bisa lebih selektif dalam memilih layanan aplikasi pinjaman online dan memikirkan resiko untuk kedepannya.

c. Bagi pengguna Pinjaman Online

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi para pengguna aplikasi pinjaman online agar dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan lebih bijak dan mengurangi tingkat penggunaan pinjaman online serta dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat khususnya pengguna pinjaman online untuk terus meningkatkan modal sosial agar tidak terus menerus terjerat menggunakan aplikasi pinjaman online.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan, khususnya kebijakan pembatasan aplikasi pinjaman online dan memberikan pengawasan lebih terhadap aplikasi pinjaman online.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

BAB 1 PENDAHULUAN: Pada bab ini, peneliti memaparkan latar belakang penelitian serta data dan fakta terkait penggunaan pinjaman online dikalangan masyarakat. Peneliti juga menuliskan rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan dijadikan sebagai landasan saat peneliti menyusun hasil penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Peneliti menguraikan beberapa teori pendukung penelitian yang akan dilakukan dan memaparkan data yang relevan. Peneliti membahas mengenai teori modal sosial sebagai landasan untuk menganalisis fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan masyarakat . Selain itu pada bab ini dijelaskan konsep dari pinjaman online, konsep strategi bertahan hidup dan konsep tindakan rasional.

Cindy Amelia, 2023

FENOMENA PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik keabsahan data dalam penelitian Fenomena Penggunaan Pinjaman Online di Kalangan Masyarakat Kota Bandung.

BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini peneliti kemudian akan mengelaborasi data penelitian selama tahap analisis dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan selama penelitian dilakukan. Dimulai dari faktor penyebab masyarakat cenderung memilih pinjaman online, bentuk-bentuk pinjaman online apa saja yang seringkali digunakan oleh masyarakat, dan terakhir menjelaskan bagaimana kaitannya modal sosial dengan penggunaan pinjaman online di masyarakat.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI: Didalam bab ini dimuat kesimpulan penulisan studi, yang terdiri dari temuan dan saran. Selain itu, pada bab ini terdapat implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian.